

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA TENGAH DAN FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI BERDASARKAN PDRB

Oleh

Delfina¹⁾, Jessica²⁾, Fionna Quinn³⁾ & Jesseline Chang⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Internasional Batam

Email: 1delfinaong@gmail.com, 2jessicachew02@gmail.com, 3fionnaquinn8@gmail.com,
4jesselinechang200@gmail.com

Abstrak

Economic conditions in Central Java Province have improved from time to time. So that a study was conducted to determine and analyze the factors that can affect the economic growth of Central Java Province for the 2020 period with reference to the 2015-2020 PDRB. The data is collected through the Central Java Statistics Agency and will be analyzed through the stages of data reduction, data display and conclusion drawing. The results of the analysis show that the increase in PDRB in 2015 to 2019 shows very good economic growth in Central Java but due to the pandemic period, PDRB in 2020 has decreased due to limited public consumption activities, government spending, investment and exports and imports. In the future, the Central Java Government can focus on infrastructure development and empowering the poor as well as creating open job opportunities for the unemployed.

Kata Kunci: Economic growth, PDRB, Economic development, Covid-19.

PENDAHULUAN

Suatu negara dipandang berhasil atau tidak dalam memecahkan permasalahan ekonomi negaranya sendiri dapat dilihat dari ekonomi makro dan mikro negara tersebut (Kennedy, 2018). Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang padat. Akan tetapi, jumlah penduduk dengan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak seimbang menyebabkan masalah pengangguran dan ketenagakerjaan muncul yang sampai saat ini masih menjadi perhatian utama disetiap negara di dunia khususnya dinegara yang sedang berkembang. Peningkatan pertumbuhan yang terjadi di Provinsi DIY dan Jawa Tengah terbukti memiliki masalah potensial karena pertumbuhan tidak diikuti oleh ekuitas pendapatan masing-masing kabupaten (Larasati, 2020). Pertumbuhan ekonomi pada tingkat Kabupaten sangat berpengaruh terhadap perekonomian tingkat Provinsi. Kondisi perekonomian di Provinsi Jawa Tengah telah meningkat dari waktu ke waktu. Namun, peningkatan tersebut tidak terjadi di seluruh

Kabupaten maupun Kota secara merata. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pekalongan tahun 2018 tertulis bahwa Jawa Tengah memiliki nilai ketimpangan Williamson cukup besar pada tahun 2017 (Nur Hidayah & Tallo, 2020).

Produk domestik regional bruto (PDRB) atau Produk Negara Bruto (GSP) merupakan statistik yang mengukur besar kecilnya perekonomian suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi suatu daerah dalam periode tertentu, berdasarkan harga saat ini dan berdasarkan dasar harga konstan. Pergerakan dari nilai PDRB dari waktu ke waktu sangat dipengaruhi oleh faktor politik dan kebijakan pemerintah.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan

ekonomi Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2020. Seiring dengan perkembangan jaman dan perubahan teknologi yang sangat pesat, hasil produksi akan menjadi lebih banyak dengan jumlah yang sama atau sumber daya yang lebih sedikit, sehingga hal ini akan menyebabkan produktivitas meningkat. Dan apabila produktivitas meningkat, ekonomi juga akan otomatis meningkat. Hal ini menyatakan bahwa ketika suatu daerah berinvestasi lebih banyak dalam penelitian dan pengembangan, ekonomi disuatu daerah akan bertumbuh lebih cepat. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data ekonomi Provinsi Jawa Tengah periode 2015-2019. Penelitian diharapkan dapat menjadikan sebagai pertimbangan dalam pengembangan strategi yang tepat untuk melakukan kesejahteraan ekonomi serta dapat memberikan gambaran luas kepada masyarakat.

Tabel 1. Data PDRB Jawa Tengah 2015-2020

2015	1.010.986.637
2016	1.087.316.682,68
2017	1.172.794.523,68
2018	1.268.261.165,59
2019	1.361.567.356,73
2020	1.348.600.397,72
<i>Gross Regional Domestic Products</i>	

Sumber: Jateng BPS, 2021

LANDASAN TEORI Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu aspek penilaian untuk mengetahui apakah suatu wilayah memiliki pertumbuhan ekonomi yang tergolong baik adalah dengan menganalisa pendapatan nasional, pendapatan regional, perhitungan indeks, tingkat produktivitas masyarakat serta pembangunan ekonomi yang telah berlangsung di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi dengan jelas dapat memperlihatkan dan

menentukan faktor-faktor apa saja yang saling berkesinambungan sehingga menghasilkan dampak yang positif yaitu perubahan ke arah yang lebih baik (Astutiningsih & Sari, 2017).

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi akan memperlihatkan secara pasti sesuai dengan data dan fakta yang ada terhadap presentase kenaikan pendapatan suatu wilayah dari tahun ini dengan tahun sebelumnya dan dapat di ukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB (Menajang, 2019). Cepat lambatnya pertumbuhan penduduk serta jumlah produk perkapita, perkembangan produktivitas, tingkat struktural, tingkat urbanisasi, ekspansi di luar negeri, arus barang masuk dan keluar, tingkat atau jumlah modal yang masuk dan manusia di berbagai negara merupakan ciri-ciri pertumbuhan ekonomi saat ini. Faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi juga tidak lepas dari kualitas sumber daya manusia, sumber daya alam di suatu wilayah, kemajuan teknologi dan komunikasi, tingkat inflasi, serta tingkat suku bunga di suatu negara.

Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional mempunyai peran penting dikarenakan menjadi tolak ukur untuk memperlihatkan tingkat perekonomian yang berjalan di suatu negara (Yoshanda Andana Agung, 2020). Data dari pendapatan nasional suatu negara juga menjadi acuan untuk membandingkan kinerja serta produktivitas masyarakat dalam memproduksi barang dan jasa untuk tahun ini dan berikutnya. Serta untuk membandingkan tingkat perekonomian dengan negara lainnya, daerah maupun provinsi, dan tingkat kesejahteraan suatu negara.

Hal-hal yang mempengaruhi pendapatan nasional antara lain adalah sumber daya manusia, sumber daya alam, peran pemerintah, permintaan dan penawaran agregat, modal, investasi, kemajuan teknologi dan lain-lain (Artini, 2019). Jenis-jenis pendapatan nasional antara lain ialah Produk

Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) yaitu produk barang dan jasa yang telah di produksi oleh satu negara dalam satu periode. Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*) atau nilai produk di dalam negri. Produk Nasional Netto (*Net National Product*), Pendapatan Nasional Netto (*Net National Income*), Pendapatan Perseorangan (*Personal Income*) dan Pendapatan yang siap dibelanjakan (*Disposable Income*) (Barro, 2021).

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi regional ialah hasil dari pembangunan ekonomi yang terjadi, termasuk ke dalam produk dan proses yang di terapkan. Ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat, kesejahteraan penduduk, infrastruktur wilayah regional, lingkungan pekerjaan, dan hal lainnya yang memiliki hubungan terhadap wilayah tersebut (Priyarsono, 2017). Untuk menghitung pendapatan regional, dapat menggunakan metode Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan menggunakan metode atau data dari PDRB ini, kita dapat melihat hasil dari keseluruhan nilai jual barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh sektor ekonomi yang berlangsung di kawasan regional tersebut (Abdul, 2018). Pendekatan Produk Domestik Regional Bruto ini juga bisa dilihat dari faktor produksi, pendapatan, serta pengeluaran.

Pembangunan ekonomi disuatu wilayah juga meliputi berbagai hal selain Produk Domestik Regional Bruto, yaitu tingkat pendapatan yang merata secara menyeluruh di semua wilayah dan juga pertumbuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini menyebabkan pembangunan manusia di wilayah tersebut semakin unggul sehingga terciptanya kesejahteraan di antara masyarakat karena pendapatan yang semakin meningkat. Sumber daya manusia yang berkualitas ini juga menjadi kunci utama dalam pembangunan ekonomi di sekitar wilayah karena menjadi tolak ukur seberapa cepat wilayah tersebut dapat menekan tingkat kesenjangan ekonomi

antar kabupaten atau kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat untuk penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan juga data sekunder. Data primer dan data sekunder merupakan jenis data penelitian berdasarkan sumber perolehan data. Data primer ialah data yang diperoleh peneliti melalui sumber utama sedangkan data sekunder ialah data yang telah tersedia dan dipublikasikan pihak lain seperti jurnal. Data primer dalam penelitian ini adalah data PDRB Provinsi Jawa Tengah periode 2015 hingga 2020 yang diperoleh peneliti melalui Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini adalah informasi-informasi mengenai pertumbuhan ekonomi dan juga pembangunan ekonomi Jawa Tengah yang diperoleh peneliti melalui jurnal, artikel dan penelitian terdahulu.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk menyusun data yang sudah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, terdapat tahapan-tahapan untuk menganalisis data. Data yang dianalisis merupakan data PDRB Provinsi Jawa Tengah periode 2015-2020. Tahap-tahap untuk menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. **Reduksi Data**
Reduksi data dilakukan setelah tahap pengumpulan data selesai dilakukan. Reduksi data merupakan teknik analisis data kualitatif yang dilakukan dengan menyederhanakan data dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Sehingga data yang dihasilkan lebih sempurna dan mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan.
- b. **Display Data**
Penyajian data pada penelitian ini merupakan bagian lanjutan reduksi

data. Setelah dilakukan reduksi data, maka data akan disajikan baik dalam bentuk tabel maupun teks.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap untuk mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari penelitian ini. Dengan penarikan kesimpulan, peneliti akan mengidentifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian dan memberikan rekomendasi maupun saran untuk perbaikan kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perekonomian di Jawa Tengah telah terjadi peningkatan dari tahun 2015 hingga 2019 tetapi terjadi penurunan dari tahun 2019 hingga 2020 yang dapat dilihat pada Tabel 1. Pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan dapat dilihat dari tahun 2015 hingga 2019. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat menjadi dasar penilaian kesejahteraan perekonomian daerah tersebut. Apabila dalam periode tertentu suatu daerah mengalami pertumbuhan ekonomi yang bernilai positif, maka daerah tersebut tentu sedang mengalami peningkatan kinerja ekonomi. Sebaliknya apabila dalam periode tertentu suatu daerah mengalami peningkatan yang bernilai negatif, maka daerah tersebut sedang mengalami penurunan kinerja ekonomi (Moy et al., 2019).

Pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada tahun 2018 mencapai titik positif yang tinggi dengan adanya dorongan dari sisi produksi. Hal ini dibuktikan dengan tingkat inflasi yang harganya lebih rendah daripada harga nasional, tepatnya ketika program-program pemerintah menunjukkan keberhasilan dalam menstabilkan harga barang dan jasa yang lebih murah membuat masyarakat meningkatkan konsumsi dan pertumbuhan ekonomi pun cenderung naik. Laju pertumbuhan perekonomian di Jawa Tengah dinilai cukup baik, namun kemiskinan masih

menjadi masalah yang perlu dihadapi dan ditindaklanjuti oleh pemerintahan.

Dalam kurun waktu yang cukup lama yaitu tahun 2015 hingga tahun 2019, kondisi ekonomi Jawa Tengah terus bertumbuh hingga rata-rata pertumbuhan mencapai 5 persen. Sejak tahun 2010, pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah selalu terjadi peningkatan dan telah tercatat pertumbuhan tersebut melebihi pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, ketika pandemi COVID-19 melanda Indonesia pada akhir 2019 hingga 2020 membuat perekonomian di Indonesia menjadi tidak stabil tak terkecuali Jawa Tengah. Dengan adanya pembatasan aktivitas masyarakat yang membuat tingkat permintaan dan tingkat konsumsi menjadi rendah juga (Sihombing, 2020). Tingkat permintaan dan tingkat konsumsi yang rendah tentunya membuat PDRB Jawa Tengah sangat terdampak, karena tingkatan konsumsi normalnya menyumbang sekitar 55-58 persen terhadap total pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengaruh masa pandemi merupakan hal yang sangat sulit dihadapi bagi seluruh Indonesia tak terkecuali Jawa Tengah. Dengan adanya masa pandemi, PDRB Jawa Tengah pada tahun 2020 mengalami peningkatan dan juga penurunan yang disebabkan oleh aktivitas lapangan usaha yang mendominasi. Peningkatan PDRB tersebut disebabkan oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, serta informasi dan komunikasi. Sedangkan penurunan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh usaha transportasi dan pergudangan karena adanya pembatasan mobilitas serta aktivitas masyarakat oleh pemerintah di masa pandemi ini. Segala kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah guna mengurangi COVID-19 telah mempengaruhi perekonomian di Jawa Tengah. Karena berkurangnya aktivitas dan produktivitas, maka kondisi ekonomi pun menurun (Sihombing, 2020).

Masa pandemi COVID-19 membuat masyarakat Indonesia terpuruk dari bisnisnya dan menyebabkan kemiskinan dan pengangguran. Dengan bertambahnya pengangguran dan kemiskinan menjadi beban pemerintah dalam mencapai peningkatan PDRB dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal-hal itulah yang mempengaruhi penurunan PDRB di Jawa Tengah pada tahun 2020 yang sebagian besar merupakan dampak dari pandemi COVID-19 sehingga berimbas pada penurunan konsumsi masyarakat, pengeluaran pemerintah serta ekspor impor.

PENUTUP

Kesimpulan

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat menjadi dasar penilaian kesejahteraan perekonomian daerah tersebut. Apabila dalam periode tertentu suatu daerah mengalami pertumbuhan ekonomi yang bernilai positif, maka daerah tersebut tentu sedang mengalami peningkatan kinerja ekonomi. Sejak tahun 2010, pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah selalu terjadi peningkatan dan telah tercatat pertumbuhan tersebut melebihi pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, sangat disayangkan akibat pandemi COVID-19 yang terjadi pada akhir 2019 hingga 2020 membuat perekonomian di Indonesia menjadi tidak stabil tak terkecuali Jawa Tengah. Hal-hal yang mempengaruhi penurunan PDRB di Jawa Tengah pada tahun 2020 sebagian besar merupakan dampak dari pandemi COVID-19 sehingga berimbas pada penurunan konsumsi masyarakat, pengeluaran pemerintah serta ekspor impor.

Saran

Rekomendasi peneliti untuk Pemerintahan Jawa Tengah kedepannya yaitu dengan memfokuskan pembangunan untuk memberdayakan perekonomian ekonomi masyarakat. Pemberdayaan yang dimaksud adalah dengan melakukan pendampingan, pembangunan industri, ketenagakerjaan, UMKM dan juga fokus pada sektor pariwisata.

Pemerintah juga dapat memfokuskan pembangunan pada bidang sosial dengan memperhatikan panti asuhan dan panti jompo. Untuk pemerataan sumber daya kepada masyarakat miskin, dapat dilakukan dengan memberikan jaminan kesehatan. Setelah masa pandemi berakhir, Pemerintahan Jawa Tengah sebaiknya membuka peluang untuk investor agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang terbuka untuk para pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul, H. R. (2018). *PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DITINJAU DARI INFRASTRUKTUR DAN KEPADATAN PENDUDUK 33 PROVINSI DI INDONESIA*. 151(2), 10–17.
- [2] Artini, N. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Kabupaten Tabanan. *Ganec Swara*, 13(1), 71. <https://doi.org/10.35327/gara.v13i1.64>
- [3] Astutiningsih, S. E., & Sari, C. M. (2017). Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5500>
- [4] Barro, R. J. (2021). Double Counting of Investment. *The Economic Journal*, 131(638), 2333–2356. <https://doi.org/10.1093/ej/ueab005>
- [5] Kennedy, P. S. J. (2018). Modul ekonomi makro. *Universitas Kristen Indonesia*, 1–28.
- [6] Larasati, I. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016*. 12–26.
- [7] Menajang, H. (2019). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 16(4). <https://doi.org/10.35794/jpekd.23425.16.4.2014>
- [8] Moy, L. K. E. N., Studi, P., Pembangunan,

- E., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2019). *Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2019*.
- [9] Nur Hidayah, R. A. D., & Tallo, A. J. (2020). Analisis Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2019 dengan Metode Indeks Williamson, Tipologi Klassen dan Location Quotient. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 339. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.3.339-350.2020>
- [10] Priyarsono, D. S. (2017). Membangun dari Pinggiran: Tinjauan dari Perspektif Ilmu Ekonomi Regional. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.1.42-52>
- [11] Sihombing, M. (2020). Kajian Fiskal Regional Tahun 2020. *Kementrian Keuangan Diektorat Jenderal Perbendaharaan*, 1–162.
- [12] Yoshanda Andana Agung. (2020). *PENDAPATAN NASIONAL*.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN